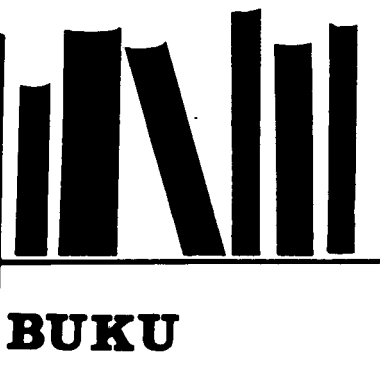


# RESENSI



# BUKU

## **KEGAWATAN DAN KEDARURATAN MEDIK II**

*Editor: dr. Arjatmo Tjokronegoro PhD, Dr.AH Markum. Jakarta. Fakultas Kedokteran FKUI, 1982. 94 halaman.*

Kegawatan dan kedaruratan medik tampaknya banyak menarik perhatian kalangan kedokteran. Buku ini merupakan kumpulan naskah dari Seminar Kedaruratan Medik ke II, menyusul seminar pertama lima bulan sebelumnya.

Dibahas dalam buku ini : (i) masalah luka bakar, (ii) sumbatan mendadak pada saluran kemih, (iii) abdomen akut pada bayi dan anak, (iv) luka kranioserebral, (v) trauma mata, (vi) trauma laring dan benda asing dalam saluran nafas, (vii) perdarahan dalam obstetri dan ginekologi, (viii) komplikasi kontrasepsi dalam keluarga berencana.

Secara umum buku ini sangat bermanfaat bagi setiap dokter. Mutu kedelapan naskah yang dibahas dapat dikatakan sama bagusnya, dan cukup komprehensif. Hanya naskah mengenai komplikasi kontrasepsi terlalu pendek, hanya 4 halaman. Mengingat KB merupakan program nasional, seharusnya ada baiknya bila masalah ini dibahas lebih mendalam. Ataukah dokter-dokter kini telah jenuh oleh masalah ini?

Dicetak di atas kertas HVS tebal, mutu cetakannya bagus. Para dokter kami anjurkan memilikinya.

## **KODE ETIK PENELITIAN KEDOKTERAN**

*Penyusun : Prof Dr Sri Oemijati, Dr Iskandar Wahidiat, Dr Arfatmo Tjokronegoro, dr Arif Budianto, dr Tarmizi, dr Sulistia Gunawan, dr R Suprpti Samil, dr Widodo Talogo MPH, dr MK Tadjudin. Jakarta, Fakultas Kedokteran UI, 1982. 17 halaman.*

Inti kode etik ini diambil dari Deklarasi Helsinki tahun 1964; saduran beserta penjelasan-penjelasan, ditambah dengan sedikit bab mengenai etik penulisan hasil penelitian, serta contoh surat persetujuan. Itu saja.

Patut disayangkan bahwa para penyusun lupa bahwa deldarasi Helsinki 1964 telah direvisi pada tahun 1975 oleh Sidang Kedokteran Dunia (World Medical Assembly) ke 29 di Tokyo. Maka beberapa masalah aktual luput dari pembahasan. Revisi yang dilakukan di Tokyo itu antara lain mencakup : penggantian istilah "penelitian klinik" dengan "penelitian *biomedik*". Prinsip dasar diperluas dengan ayat mengenai perlunya protokol eksperimen dan komite etik yang independen, "The design and performance of each experimental

procedure involving human subjects should be clearly formulated in an experimental protocol which should be transmitted to a specially appointed independent committee for consideration, comment and guidance." (I,2) Pentingnya Komite yang independen untuk mengawasi penelitian biomedik ini ditegaskan sekali lagi pada pertemuan-pertemuan WHO/CIOMS tahun 1981 yll. Ini perlu ditegaskan karena pada banyak negara, etik atau tidaknya suatu penelitian biomedik sering diserahkan pada si peneliti itu sendiri untuk mempertimbangkannya.

Perubahan penting lainnya ialah bahwa bila pada deklarasi terdahulu hanya disebutkan "Setiap proyek penelitian harus terlebih dahulu dipertimbangkan dengan seksama untung ruginya bagi orang percobaan atau orang-orang lain," maka pada revisi ditegaskan bahwa kepentingan subyek percobaan tak boleh dikorbankan demi kepentingan ilmu atau masyarakat (1,5).

Mengenai publikasi hasil penelitian, disebutkan bahwa penelitian yang tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip ini harus ditolak untuk publikasinya. (I,8). Naskah lengkap Deklarasi Helsinki yang telah direvisi dapat dibaca pada Cermin Dunia Kedokteran No. 25 yll.

Namun dengan segala kekurangannya, buku pedoman ini patut kita sambut, karena merupakan pedoman pertama yang diterbitkan FKUI.

## **IMUNOLOGI : Diagnostik dan Terapi**

*Editor : dr. Arfatmo Tjokronegoro PhD, dr Santoso Cornain DSc. Jakarta : Fakultas Kedokteran UI, 1982. 99 halaman.*

Bersama dengan "recombinant DNA", imunologi merupakan ilmu yang paling pesat perkembangannya di dunia kedokteran. Dalam bidang-bidang itulah diharapkan adanya loncatan-loncatan kemajuan ilmu kedokteran. Ironiknya, imunologi belum mendapat perhatian yang luas, masih merupakan bidang ilmu yang baru di negara kita. Ini dapat dimengerti kalau diingat teknologi tinggi serta biaya mahal yang dibutuhkannya. Maka buku ini diharapkan akan merangsang tenaga-tenaga muda untuk berlomba mengejar keterbelakangan kita dalam bidang imunologi".

Bab pertama buku ini "Imunologi dan Penyakit", membahas dasar-dasar imunologi.

Bab berikutnya "Imunoglobulin dan Gamopati Monoklonal". Berikutnya "Beberapa Jenis Protein sebagai Tanda Keganasan" membahas AFP, CEA, TAG dsb, yang berguna untuk mengenal keganasan pada tahap awal. Bab-bab lainnya adalah "Makna Pemeriksaan Autoantibodi (ANA)", "Pedoman Pemeriksaan Imunologik Selular dan Maknanya dalam Klinik", "Kegunaan Pemeriksaan HLA dan Klinik", "Pengunaan Obat Anti-alergi secara Rasional", "Mekanisme Kerja Imunosupresif", dan akhirnya "Penggunaan Sitostatika sebagai obat Imunosupresif dalam Klinik".

Bagi dokter yang tidak ingin tertinggal jauh ilmu pengetahuannya, buku ini akan bermanfaat, karena imunologik menjangkau hampir semua bidang-bidang lain dalam ilmu kedokteran.

E.N.